

PENDAHULUAN

Peningkatan pendapatan perkapita, dan perubahan gaya hidup terutama di kota-kota besar, menyebabkan prevalensi penyakit degeneratif seperti penyakit jantung koroner (PJK), hipertensi, hiperlipidemia, diabetes dan lain-lain meningkat (1). Kondisi hiperglikemia ditunjukkan dengan terjadinya peningkatan kadar glukosa dalam darah karena adanya gangguan metabolisme distribusi gula oleh tubuh.

Dalam Diabetes Atlas 2000 (*International Diabetes Federation*) tercantum perkiraan penduduk Indonesia yang menderita diabetes melitus diatas 20 tahun sebesar 125 juta dan dengan asumsi prevalensi DM sebesar 4,6% diperkirakan pada tahun 2000 berjumlah 5,6 juta. Berdasarkan pola pertumbuhan penduduk seperti saat ini, diperkirakan pada tahun 2020 nanti akan ada sejumlah 178 juta penduduk berusia diatas 20 tahun dan dengan asumsi prevalensi DM sebesar 4,6% akan didapatkan 8,2 juta pasien diabetes (1).

Diabetes melitus adalah suatu keadaan hiperglikemia menahun yang disebabkan oleh adanya faktor yang menghambat kerja insulin atau resistensi insulin (2). Selama ini pengobatan diabetes melitus biasanya dilakukan dengan pemberian obat-obat Antidiabetik Oral (ADO), atau dengan suntikan insulin. Di samping itu banyak pula di antara penderita yang berusaha mengendalikan kadar glukosa darahnya dengan cara tradisional menggunakan bahan alam.

Penggunaan bahan alam, baik sebagai obat maupun tujuan lain cenderung meningkat, terlebih dengan adanya isu *back to nature*. Sementara ini banyak orang beranggapan bahwa penggunaan tanaman obat atau obat tradisional relatif lebih aman dibandingkan obat sintetis. Walaupun demikian bukan berarti tanaman obat atau obat tradisional tidak memiliki efek samping yang merugikan, bila penggunaannya kurang tepat. Agar penggunaannya optimal, perlu diketahui informasi dari obat tradisional dan tanaman obat. Dengan informasi yang cukup diharapkan masyarakat lebih cermat untuk memilih dan menggunakan suatu produk obat tradisional atau tumbuhan obat dalam upaya kesehatan, pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan (kuratif), pemulihan kesehatan (rehabilitatif) serta peningkatan kesehatan (promotif).

Pengetahuan tentang tanaman berkhasiat obat didasarkan pada pengalaman empiris yang secara turun temurun telah diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Tanaman binahong merupakan salah satu tanaman obat tradisional yang telah digunakan secara empiris untuk pengobatan penyakit diabetes.

Dari uraian diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas antihiperlikemik ekstrak metanol daun binahong (*Anredera cordifolia*), sehingga informasinya dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas.